

Edukasi CBPR (Cinta Bangga Paham Rupiah) dan Anti Bullying Melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Mardiana^{1*}, Satriana², Yulianda³, Muh Rifal Febrian⁴, Sri Agustini⁵, Hafsiana⁶, Ali Slamet⁷, Sarmila⁸, Syamsidar Fathanah Hardin⁹, Yendri Sri Maryani¹⁰, Lusyana Limbong¹¹, Sri Wahyuni¹², Rahel Oktavia Palimbong¹³, Siarni¹⁴.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Universitas Sembilanbelas November kolaka, Indonesia

*email corresponding author: diana.usnkolaka@gmail.com

ABSTRACT

The community service program carried out through the Community Service Program (KKN) of Universitas Sembilanbelas November Kolaka aims to address the low level of financial literacy and the increasing incidence of bullying among students in Tontonunu Village. Limited access to information, insufficient understanding of the functions and value of the Rupiah, and the lack of awareness of the socio-psychological impacts of bullying make CBPR (Love, Proud, Understand Rupiah) and Anti Bullying education highly relevant and necessary. The community service activities were implemented through participatory socialization, group discussions, and interactive question and answer sessions. The evaluation of program effectiveness employed pre-test and post-test instruments, observation sheets, interviews, and field documentation. The results indicated an improvement in students' knowledge regarding the authenticity features of the Rupiah, responsible financial behavior, and understanding of the forms and impacts of bullying. Participants also demonstrated positive changes in communication patterns and increased empathy toward others. These findings emphasize that participatory-based education can provide tangible impacts in strengthening students' financial literacy and social awareness. Overall, the program significantly contributes to fostering positive character development and promoting a healthier and safer educational environment free from bullying.

Keywords: KKN; CBPR; Anti Bullying; Community Service

PENDAHULUAN

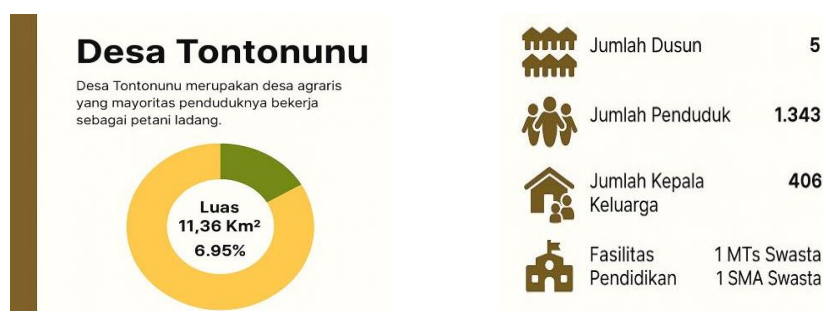
Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkesinambungan (Sujana, 2019). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembinaan sikap, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global (Lazwardi, 2017). Oleh karena itu, kualitas pendidikan suatu bangsa menjadi indikator penting dalam menentukan arah kemajuan nasional. Namun, Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Pendidikan diantaranya, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter, lemahnya pengetahuan tentang literasi

keuangan, serta masih adanya perilaku sosial negatif seperti bullying, menjadi tantangan yang harus diatasi (Handitya, 2018). Untuk itu, keterlibatan berbagai pihak atau elemen Masyarakat menjadi penting dalam upaya mewujudkan kesadaran nyata terkait nilai-nilai moral empathy, kedisiplinan dan literasi keuangan sejak dini di Masyarakat tak terkecuali di Tingkat lokal atau desa. Oleh karena itu, kami mengadakan edukasi Cinta, Bangsa, dan Paham Rupiah (CBPR) serta Anti Bullying di Desa Tontonunu bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan karakter positif di kalangan pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Edukasi CBPR dilaksanakan untuk menanamkan pemahaman tentang makna penting rupiah sebagai simbol kedaulatan negara serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa dan masyarakat diharapkan tidak hanya mengenal ciri-ciri dan fungsi uang rupiah, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap produk dalam negeri serta kebiasaan bijak dalam mengelola keuangan.

Sementara itu, edukasi Anti Bullying diselenggarakan sebagai upaya preventif terhadap perilaku perundungan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat pedesaan. Kurangnya pemahaman tentang dampak negatif bullying terhadap mental dan sosial anak menjadi alasan pentingnya kegiatan ini dilakukan. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, kegiatan ini berfokus pada pembentukan empati, komunikasi positif, serta penguatan karakter saling menghargai di antara pelajar.

Kedua bentuk edukasi ini yaitu CBPR dan Anti Bullying menjadi fokus utama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Tontonunu. Melalui program KKN ini, mahasiswa berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, menanamkan nilai cinta terhadap rupiah, serta membangun kesadaran akan pentingnya lingkungan sosial yang bebas dari perundungan. Dengan adanya kegiatan ini, KKN tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu di masyarakat, tetapi juga menjadi wadah penguatan karakter dan tanggung jawab sosial mahasiswa dalam mewujudkan perubahan positif di Desa Tontonunu.

Desa tontonunu merupakan desa agraris yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani ladang Tontonunu dengan luas 11,36 km² atau 6,95 persen terhadap total luas Kecamatan Tontonunu. Berikut gambar potensi desa tontonunu di Kabupaten Bombana :



Gambar 1. Potensi Desa Tontonunu

Secara geografis desa ini cukup terpencil karena lokasinya berada di area pegunungan dengan akses jalan tani, jauh dari laut, sehingga mata pencaharian Masyarakat desa ini mayoritas dari hasil kebun dan ladang (pertanian padi sawah, perkebunan kakao, peternakan). Kondisi desa yang minim infrastruktur khususnya jaringan internet dan jalan utama menyebabkan literasi pengetahuan terhambat, sehingga pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial pendidikan Masyarakat desa menjadi lambat dan cukup tertinggal. Permasalahan terkait rendahnya literasi keuangan dan pendidikan emosional pada anak usia dini dan remaja di Desa tontonunu menjadi fenomena social yang dialami oleh Masyarakat desa Tontonunu.

Penguatan pemahaman pengelolaan keuangan dan emosional sejak dini melalui edukasi literasi keuangan dan sosialisasi anti-bullying kepada siswa-siswi dikalangan MTS dan SMAS menjadi Solusi konkret untuk meningkatkan literasi keuangan dan kecerdasan emosional anak usia dini dan remaja di desa. Ini sesuai temuan yang menyatakan bahwa peer education anti-bullying disekolah merupakan strategi yang efektif karena dapat meningkatkan kesadaran, perubahan sikap dan perilaku, serta penguatan kepemimpinan siswa (Majid et al., 2024).

Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

METODE

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian “Edukasi Literasi Keuangan dan Anti Bullying melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka” dirancang agar mampu mencapai tujuan peningkatan pemahaman, perubahan sikap, serta pembentukan perilaku positif pada masyarakat sasaran, khususnya remaja dan orang tua. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan edukasi partisipatif serta simulasi.

Sosialisasi Anti Bullying dan Edukasi CBPR (Cinta Bangsa Paham Rupiah)

Metode sosialisasi dan edukasi partisipatif dilaksanakan sebagai langkah awal dalam memberikan pemahaman komprehensif mengenai literasi keuangan dan pencegahan bullying kepada masyarakat sasaran. Proses edukasi dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis menggunakan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan terjadinya aliran informasi dua arah.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, sehingga peserta tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat memberikan respons, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait isu yang dibahas. Penyampaian materi disusun berdasarkan konteks sosial yang dihadapi peserta, dengan mengintegrasikan contoh situasi yang relevan serta permasalahan yang sering muncul di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi materi, sehingga konsep yang diberikan dapat dipahami dengan lebih mudah dan aplikatif.

Dalam pelaksanaannya, bahan ajar disajikan dalam bentuk slide presentasi studi kasus yang dirancang berdasarkan fenomena lokal dan kondisi nyata yang dialami masyarakat, khususnya remaja dan anak-anak. Penggunaan media visual dan narasi kontekstual ini membantu menanamkan bentuk cinta terhadap Rupiah dalam bentuk mengenali, merawat, dan menjaga rupiah dari kejahatan uang palsu. Sementara pada materi anti bullying, studi kasus menunjukkan bentuk-bentuk perundungan yang sering tidak disadari, baik secara verbal, fisik, maupun digital. Peserta kemudian diarahkan untuk mengidentifikasi tindakan yang termasuk bullying serta memahami dampak psikologis dan sosialnya. Melalui metode edukasi partisipatif ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga kesadaran kritis dan kemampuan reflektif untuk mengidentifikasi, mencegah, dan merespons perilaku bullying serta menerapkan prinsip pengelolaan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Alat Ukur dan Evaluasi Keberhasilan

Hasil kegiatan pengabdian diukur menggunakan metode evaluasi deskriptif, dengan memanfaatkan beberapa instrumen utama pre test dan post test, lembar observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi aktivitas lapangan. Pre test dan post test digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, baik untuk aspek literasi keuangan maupun pemahaman anti-bullying. Lembar observasi digunakan untuk menilai partisipasi, sikap, dan respons peserta saat mengikuti edukasi, termasuk kemampuan mempraktikkan pencatatan keuangan atau memahami langkah mencegah bullying. Sementara itu, wawancara singkat dengan peserta, orang tua, dan tokoh masyarakat digunakan untuk memperoleh gambaran kualitatif mengenai dampak sosial budaya dari kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan video.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka mengusung tema Edukasi CBPR (Cinta Bangga Paham Rupiah) dan Anti Bullying yang bertujuan memberikan nilai tambah dalam aspek ekonomi dan perubahan perilaku sosial. Edukasi CBPR memperkenalkan pelajar pada pemahaman nilai rupiah, cinta produk lokal, kebanggaan menggunakan rupiah, serta kesadaran bertransaksi secara sehat dan bijak. Sementara itu, edukasi anti

bullying difokuskan pada peningkatan kesadaran pelajar dan remaja terhadap dampak negatif perundungan dan upaya pencegahannya demi terciptanya lingkungan sosial dan pendidikan yang aman dan harmonis.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan membawa dampak positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, pelajar menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai ciri keaslian rupiah, cara menjaga uang agar tetap layak edar, serta pentingnya menggunakan rupiah dalam transaksi sehari-hari sebagai bentuk cinta tanah air. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan pelajar dalam menggunakan rupiah secara bijak, dan meningkatkan rasa bangga terhadap identitas bangsa.



Gambar 2. Dokumentasi edukasi CBPR (Cinta Bangga Paham Rupiah)

Selanjutnya edukasi Anti Bullying yang bertujuan untuk memperkuat pola interaksi sosial yang lebih sehat, minim konflik, dan bebas dari kekerasan. Secara kelembagaan, sekolah diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip anti-bullying sebagai bagian dari budaya sosial serta mendukung gerakan cinta rupiah secara berkelanjutan. Selain itu, Pelajar juga mulai memahami bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, dan langkah-langkah penanganan bullying jika terjadi di lingkungan mereka.



Gambar 3. Dokumentasi Edukasi Anti Bullying

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari observasi kepihak sekolah, koordinasi dengan perangkat desa dan pihak sekolah, penyuratan izin edukasi kepihak sekoalah, hingga penyusunan materi edukasi. Sosialisasi dan edukasi dilakukan melalui penyuluhan tatap muka, media visual seperti poster dan

leaflet, permainan edukatif tentang keaslian rupiah, serta simulasi kasus bullying yang bertujuan memberikan pemahaman langsung kepada peserta. Metode yang digunakan bersifat partisipatif sehingga peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik mengenali uang rupiah, berdiskusi, serta memecahkan studi kasus sederhana tentang perundungan di lingkungan sekitar.

Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur melalui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, antusiasme pelajar dalam mengikuti penyuluhan, kemampuan peserta dalam mempraktikkan materi yang disampaikan, serta adanya perubahan sikap yang positif setelah edukasi diberikan. Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat, metode edukasi yang interaktif dan mudah dipahami, serta dampak praktis yang langsung terlihat pada perubahan pengetahuan dan perilaku peserta. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki sejumlah kelemahan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, variasi kemampuan awal peserta yang cukup beragam, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti media audiovisual di beberapa lokasi. Tantangan lain muncul dari budaya diam terhadap bullying yang membuat sebagian peserta masih ragu untuk berbicara mengenai pengalaman pribadi atau kasus yang mereka lihat.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang mengangkat edukasi CBPR dan pencegahan bullying di Desa Tontonunu menunjukkan hasil yang nyata dan positif bagi peserta, khususnya pelajar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai ciri keaslian dan nilai strategis Rupiah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran baru tentang perilaku keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat yang sama, edukasi Anti Bullying berhasil membuka ruang dialog dan refleksi bagi siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan yang sering terjadi serta dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkannya. Perubahan pengetahuan dan sikap yang terlihat melalui hasil pre-test dan post-test, partisipasi aktif peserta, serta penguatan empati dan komunikasi positif menjadi bukti bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu menjawab kebutuhan masyarakat sasaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan karakter, literasi keuangan, serta terbentuknya lingkungan belajar yang lebih aman dan suportif. Ke

depan, program serupa dapat dikembangkan dengan cakupan lebih luas dan durasi yang lebih panjang agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Tontonunu, pihak sekolah, guru, siswa, serta masyarakat yang telah terlibat aktif dan menerima program ini dengan sangat baik. Kerja sama, keterbukaan, dan antusiasme seluruh pihak menjadi bagian penting sehingga kegiatan edukasi CBPR dan Anti Bullying dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Semoga sinergi ini dapat terus terjalin dalam upaya-upaya pemberdayaan masyarakat berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. (2020). Bullying di lingkungan sekolah dan strategi pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 412–420.
- Andayani, T., & Rahmawati, F. (2021). Penguatan karakter melalui edukasi sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 98–107.
- Bank Indonesia. (2022). *Cinta, bangga, paham rupiah: Modul edukasi*. Bank Indonesia.
- Dewi, K. (2020). Literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 25–34.
- Fitriani, N., & Sari, M. (2021). Efektivitas metode penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 155–164.
- Hadi, R., & Lestari, D. (2019). Dampak bullying terhadap perkembangan psikososial siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Kurniawan, A. (2022). Strategi pencegahan bullying melalui pendekatan edukatif. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 134–142.
- Mulyani, S. (2021). Program penguatan karakter melalui kegiatan sosialisasi di sekolah desa. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 3(1), 66–75.
- Pratama, Y., & Hasanah, U. (2020). Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan uang pada remaja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 201–212.
- Rosalia, T., & Putri, M. (2023). Peningkatan literasi keuangan melalui program edukasi berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 8(1), 32–40.

Mardiana, et al.: *Edukasi CBPR (Cinta Bangga Paham Rupiah) dan Anti Bullying Melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka*

Setiawan, R. (2019). Pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan perilaku positif siswa. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(1), 11–20.

Yuliana, R., & Prasetyo, I. (2022). Model pendampingan siswa dalam mencegah bullying. *Jurnal Intervensi Pendidikan*, 10(2), 77–86.

